

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir 31 Desember. Peraturan tersebut ditetapkan untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui dan mempunyai informasi terbaru kondisi perusahaan. Ketidak tepatwaktuan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesepakatan dan pembatalan pendaftaran.

Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan, membutuhkan waktu yang cukup

lama karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan suatu penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat mempengaruhi tingkat relevansi informasi. Menurunnya tingkat relevansi informasi dari laporan keuangan dapat menghambat pihak yang berkepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula *audit delay*. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Karena ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor.

OJK sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan *audit delay*, yaitu pada perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang dikutip dari artikel CNN Indonesia menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Tahun 2016 dikutip dari CNN Indonesia, 18 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015 dan belum membayar denda, enam diantaranya merupakan perusahaan pertambangan yaitu PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).

Fenomena selanjutnya yaitu pada tahun 2016 manajemen Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 18 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 31 Desember 2015 serta belum melunasi pembayaran denda hingga 29 Juni 2016. Mengacu kepada peraturan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu peraturan Nomor I-H mengenai sanksi, manajemen Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150 juta kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selain itu mengacu pada ketentuan II.6.4 peraturan Nomor I-H tentang sanksi, manajemen Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi berupa suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan atau emiten tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan

tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. (www.bisnis.liputan6.com)

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan sepuluh saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Sepuluh perusahaan yang tercatat terkena suspensi yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (APTK), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) (www.ipotnews.com). Fenomena keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan ini harus diperhatikan agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan handal. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan yaitu profitabilitas dan solvabilitas yang akan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, karena adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015 dan 2017 diantaranya PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Energi Mega

Persada Tbk (ENRG), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Pengungkapan suatu informasi diindikasikan sebagai pengumuman yang mampu memberikan sinyal bagi *investor* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan auditan merupakan salah satu informasi yang mampu memberikan sinyal untuk *investor* (jogiyanto, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Profitabilitas suatu perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan laporan hasil kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur untuk kinerja perusahaan dalam pencapaian laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Raswen, 2017). Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin

segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusti Agung, Ketut Lely (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor maupun calon investor, sehingga dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak akan menundanya dan meminimalisir terjadinya *delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti, Budiarta (2018); Raswen (2017); Prabasari, Merkusiwati (2017); Fuaziyah Althaf (2016); Saemargani dan Mustikawati (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi (Apriyani, 2016). Diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan

laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti, 2016).

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Raswen, 2017). Berdasarkan teori sinyal, rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti, Budiarta (2018); Agustin, dkk (2018); Cahyanti (2016); Apriyani (2015) mengatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Raswen (2017); Saemargani dan Mustikawati (2015) yang mengatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dan *Audit Delay* sebagai variabel mediasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening?
7. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh dari solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh dari *audit delay* terhadap harga saham.
4. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham.

5. Untuk menguji pengaruh dari solvabilitas terhadap harga saham.
6. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening.
7. Untuk menguji pengaruh dari solvabilitas terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi auditor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan kompetensi serta motivasi auditor dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan dalam menyusun pelaporan lain mengenai faktor-faktor mengenai *audit delay*.

- c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk dapat memberikan penjelasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan tentang *audit delay*.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pengetahuan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang faktor-faktor *audit delay* pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika yang jelas dan runtut agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Sistematika tersebut terdiri dari 5 bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran subyek penelitian dan analisis data, dan penutup dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan untuk melandasi dan menunjang penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian agar tidak terlalu menyimpang, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.